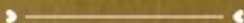


MANAJEMEN

PERPUSTAKAAN DESA

PURWANTO PUTRA
SITI KHOIRIYAH

PETUALANG LITERASI



MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA

Penulis

Purwanto Putra

&

Siti Khoiriyah

PETUALANG LITERASI

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA

Penulis :Purwanto Putra & Siti Khoiriyah

Penyunting :Renti Oktaria

Penata Letak :Renti Oktaria

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

YAYASAN PETUALANG LITERASI

BANDAR LAMPUNG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PP

025.598

PUT

5

**Manajemen Perpustakaan Desa (Purwanto Putra
& Siti Khoiryah). Bandar Lampung: Yayasan
Petualang Literasi, 2020.**

viii, 120 hlm.; 21 cm.

ISBN :

PEPUSTAKAAN DESA

MANAJEMAN PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirahim, Alhamdulillah segala puji kita sampaikan kepada Allah SWT dan yang telah menganugerahi keberkahan ilmu dan pengetahuan atas seluruh alam.

Penyelenggaraan perpustakaan desa merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pembentukan perpustakaan desa diberbagai wilayah Indonesia sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah mengembangkan kehidupan masyarakat dalam hal kepastakawanan dan literasi.

Perpustakaan desa diperuntukkan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi. Secara sederhana perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat. Keberadaanya di masyarakat dapat menjadi salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa hanya sekitar 20 persen penduduk Indonesia yang memiliki minat atau budaya baca yang mumpuni sedangkan, selebihnya sekita 80 persen merupakan masyarakat yang lebih menyukai tontonan secara audio-visual seperti menonton TV dan mendengarkan radio.

Semoga melalui perpustakaan desa yang sejatinya semakin mendekatkan buku dan sumber baca kepada masyarakat hingga ke desa-desa maka akan turut mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Peran perpustakaan desa sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan perpustakaan desa itu sendiri. Dibutuhkan suatu strategi dan upaya manajemen perpustakaan desa yang dapat memaksimalkan berbagai potensi yang ada.

Maka dari itu melalui buku ini, dapat membantu para pustakawan atau relawan perpustakaan desa untuk dapat belajar secara mandiri melalui informasi dan pengetahuan yang terkandung di dalam buku ini. Agar dapat mengelola perpustakaan desa dengan lebih baik.

Buku ini berisi tentang pengertian, landasan pendirian, tujuan penyelenggaraan perpustakaan desa, manajemen koleksi perpustakaan desa, hingga penjelasan tentang penggunaan dana desa untuk penyelenggaraan atau operasional perpustakaan desa. Selain itu buku ini juga menyertakan lampiran tentang berbagai program dan kegiatan perpustakaan desa yang dapat diambil manfaat atau direplikasi di berbagai perpustakaan desa lainnya.

Ucapan terimakasih kami penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku sederhana berjudul “Manajemen Perpustakaan Desa” ini dapat diselesaikan walaupun masih menyisakan berbagai bahasan yang belum sempurna. Sekali lagi penulis

menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam buku ini, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Demi perbaikan dikemudian hari. Semoga apa yang tertulis dalam buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Terima kasih.

Bandar Lampung, 17 September 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1. PENGANTAR	1
BAB 2. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN DESA.....	3
BAB 3. PENTINGNYA PERPUSTAKAAN DESA	11
BAB 4. LANDASAN PERPUSTAKAAN DESA.....	15
BAB 5. TUJUAN PERPUSTAKAAN DESA	21
BAB 6. PERAN PERPUSTAKAAN DESA.....	24
BAB 7. PROMOSI PERPUSTAKAAN DESA	35
BAB 8. PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA..	36
8.1 Dana Desa Dan Perpustakaan Desa.....	39
BAB 9. MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA	44
9.1 Fungsi Manajemen Perpustakaan	48
9.2 Perencanaan.....	49
9.3 Pengorganisasian	52
9.4 Kepemimpinan.....	58
9.5 Pengawasan dan Penilaian	62
BAB 10. Manajemen Koleksi Perpustakaan.....	64
BAB 11. PERAWATAN DAN PELESTARIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA.....	75

BAB 12. LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA	77
BAB. 13 PEMBINAAN MINAT BACA.....	81
13.1 Menumbuhkan Minat Baca	81
13.2 Mengalokasikan Waktu Khusus	81
13.3 Membeli atau Meminjam Buku.....	83
13.4 Manfaatkan Waktu Menunggu	83
13.5 Memiliki List Buku.....	84
13.6 Belajar Effective Reading	84
13.7 Membaca Sebelum Tidur	85
13.8. Membuat Target Membaca.....	85
13.9. Bergabung di Komunitas	86
BAB 14. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	1
1. Suara Pembaca: Buku untuk Perpustakaan Desa di Banda Aceh	1
2. HUT RI ke-73, Mendes Resmikan Perpustakaan Desa di Bengkulu	3
3. IPAL Komunal di Pasuruan Dimanfaatkan untuk Perpustakaan Desa	7
4. Di Perpustakaan Desa, Prabowo Ajak Anak-anak Bermain dan Bernyanyi.....	11
5. Mendagri Imbau Dana Desa Digunakan untuk Bangun Perpustakaan	14

6. Mendagri Minta Kepala Daerah Bangun Perpustakaan hingga Tingkat Desa	18
7. Kucica, Juara II Nasional Perpustakaan Desa	20
8. Perpustakaan Desa Dapat Bantuan Komputer.....	23
9. Jokowi Janji Dana Desa Dipakai untuk Perpustakaan	25
10. PENTINGNYA PERPUSTAKAAN DESA.....	27

BAB 1. PENGANTAR

Secara sosiologis keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari tatanan masyarakat (Rahmawati & Sudarsono, 2012). Melalui sudut pandang sosiologi kemasyarakatan dikenal istilah, institusi dan sistem. Perpustakaan masuk sebagai kedalam sebuah institusi sosial, ketika ia memiliki struktur yang telah bertahan dalam waktu panjang dan menempati wilayah tertentu.

Selanjutnya sebagai suatu sistem sosial, perpustakaan memfasilitasi interaksi antar anggota masyarakat yang secara kontinuitas diproduksi dan direproduksi. Sehingga menghasilkan suatu pola dan menjadi rutinitas kegiannya. Dalam interaksi ini, anggota-

anggota masyarakat memanfaatkan tata-aturan dan sumberdaya yang berupa struktur sosial yang tumbuh dalam masyarakat (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007).

BAB 2. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN DESA

Secara bahasa Indonesia istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan kata per dan akhiran kata an, menjadi perpustakaan. Di dalam bahasa Inggris disebut library (liber), bibliotheek (Belanda), bibliohek (Jerman), bibliotheque (Perancis), bibliotheca (Spanyol, Portugal), bible: biblia (Yunani).¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka akan ditemui definisi Perpustakaan sebagai “Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara

¹ Muhsin Kalida, Capacity Building Perpustakaan: Penguaman’rutan Perpustakaan di bidang Networking dan Fundraising, dilengkapi Mode Kegiatan Kreatif untuk Merangsang Minar Hadir ke Perpustakaan,

professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.

Dengan lahirnya Undang-undang tersebut, juga turut berimplikasi pada tatanan legalitas yang mengatur tentang keberadaan atau eksistensi perpustakaan desa/kelurahan yang merupakan bagian dari perpustakaan umum dan berada di wilayah desa/kelurahan pada suatu kecamatan kabupaten/kota suatu daerah.

Pada prinsipnya Perpustakaan Desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berada didesa, dikembangkan oleh masyarakat desa, serta memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat desa.

Selanjutnya jika merujuk Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, Perpustakaan Desa atau Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan/mendukung kegiatan pendidikan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.²

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 005: 2011, bahwa: Perpustakaan desa atau kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan

² Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, Perpustakaan Desa atau Kelurahan.

pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (Indonesia. Perpustakaan Nasional., 2011).³

Menurut Sutarno NS Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat

³ Lihat Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

yang dilayani terdiri atas semua penduduk yang beraneka ragam latar belakangnya.⁴

Perpustakaan desa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa. Dengan didirikannya perpustakaan Dapat menjadi destinasi yang murah, meriah, dan cepat untuk mewujudkan *long life education* di masyarakat.⁵

Perpustakaan desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang

⁴ Sutarno NS. Membina Perpustakaan Desa. (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 33.

⁵ Lihat juga Gill, Philip. 2001. The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development. Netherlands: IFLA and Institution Publication

bersangkutan.⁶ Perpustakaan Desa menurut Surat Keputusan SK Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001 perpustakaan desa atau kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.⁷

Perpustakaan desa adalah suatu lembaga layanan publik yang berada di desa/Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat desa. 3 Selain itu perpustakaan desa adalah perpustakaan rakyat sebagai salah satu aspek dari pada urusan pendidikan

⁶ Sutarno. Membina perpustakaan desa (Jakarta: Sagung seto,2008) , h. 1-3.

⁷ Monika Nurlastiani. Strategi pemberdayaan perpustakaan desa/kelurahan(2013) artikel diakses pada 06 febuari 2018 dari <https://media.neliti.com>

masyarakat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 24 Tahun 1951 (LN Nomor 64 Tahun 1956) Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 (LN Nomor 110 Tahun 1951) Sebagai urusan Pemerintah Pusat yang telah diserahkan kepada daerah”.⁸

Maka berdasarkan uraian dan pengertian tentang perpustakaan desa tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku guna memberikan layanan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi untuk masyarakat.

⁸ Perpustakaan Nasional RI. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2000),h. 3

Intinya ruang lingkup Standar Nasional Perpustakaan Desa meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar ini berlaku dan dapat diterapkan pada perpustakaan umum di tingkat desa/kelurahan.

BAB 3. PENTINGNYA PERPUSTAKAAN DESA

Sebuah pertanyaan yang sekiranya layak untuk diajukan tentang seberapa penting dan dibutuhkan perpustakaan desa untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran masyarakat desa. Hal ini menarik untuk didiskusikan bersama, ada argumen kritis yang coba diketengahkan, misalnya tidak sedikit yang berpendapat bahwa kondisi aktual di desa untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saja sudah menghabiskan waktu dan tenaga, kapan lagi waktu yang tersisa untuk membaca atau membaca itu tidak membuat perut kenyang dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Hal-hal semacam itu pasti banyak mewarnai pikiran dan diskusi yang berkembang dimasyarakat terutama bagi masyarakat-masyarakat desa. Kita tidak

dapat menyalahkan kondisi ini, karena memang masyarakat belum benar-benar tercerahkan perihal itu. Bagi mereka perpustakaan jika pun ada sebagai sarana penunjang di sekolah, yang ke perpustakaan adalah anak-anak untuk menunjang pembelajaran di kelas. Tetapi bukan untuk warga masyarakat desa yang sehari-hari mayoritas bekerja di sawah, ladang, melaut dan pekerjaan-pekerjaan informal lainnya.

Begitu kira-kira pikiran umumnya warga desa terhadap kata perpustakaan. Masyarakat yang belum tahu betapa banyak peran dan manfaat yang bisa diambil dari sebuah perpustakaan desa. Transformasi perpustakaan telah membawa wacana perpustakaan, bukan hanya sebagai ruang atau tempat menyimpan dan membaca buku. Tetapi secara sederhana telah berubah menjadi ruang kreatif dan inovatif yang membantu masyarakat untuk lebih sejahtera. Paling tidak begitu

semangat yang ingin dibangun dan diterapkan pada masyarakat.

Bukan sesuatu yang berlebihan lagi dengan wacana kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak perpustakaan desa bisa bertransformasi menjadi pusat ilmu informasi dan pengetahuan baru bagi warga desa untuk meningkatkan harkat hidupnya baik dari sisi kesejahteraan atau ekonomi maupun sosial dan budaya.

Sayangnya, seperti apa yang telah dijelaskan di atas tadi. Fondasi utamanya belum tertanam dengan kuat dan membudaya, terkait kebutuhan membaca buku yang belum menjadi prioritas dan sekali lagi belum dianggap penting oleh masyarakat pada umumnya. Ini memang adalah persoalan besar yang tidak mudah diselesaikan dalam waktu dekat ini. Kecendrungan yang menganggap bahwa membaca buku masih dianggap sebagai aktivitas

yang mesti dilakukan oleh orang-orang yang sedang pelajar saja.

Ada tugas promosi dan sosialisasi yang mesti digarap secara serius oleh pihak-pihak yang berwenang bisa dari Perpustakaan Nasional sebagai pihak yang bertugas untuk membuat kebijakan dan peraturan teknis berkaitan dengan perpustakaan. Kemudian juga yang paling dekat adalah perpustakaan umum baik pada tingkat propinsi, kabupaten dan kota hingga yang terendah pada lingkup perpustakaan desa.

Pada hakikatnya perpustakaan desa berfungsi untuk membuat seluruh orang desa untuk menyadari pentingnya perpustakaan untuk menunjang segala aktivitas kehidupan mereka.

BAB 4. LANDASAN PERPUSTAKAAN DESA

Ada beberapa peraturan yang menjadi landasan pendirian perpustakaan desa/kelurahan sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - a. Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
 - b. Pasal 4, dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan

diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Dijelaskan dalam pasal 10 bahwa Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ini ditentukan menjadi urusan Pemerintah. Dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, yang menjadi kewenangan daerah, pemerintahan daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 -2025.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 tentang Tata Cara Urusan Pemeritahan Kabupaten/Kota kepada Desa.
 - a. Termaktub dalam pasal 2 ayat 1, Jenis Urusan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dapat diserahkan pengaturannya kepada Desa salah satunya yaitu Bidang Arsip dan Perpustakaan. Urusan yang diatur antara lain masalah : Pengadaan dan pengelolaan Taman Bacaan dan Perpustakaan Desa, serta Pengelolaan perpustakaan buku-buku petunjuk teknis.
 - b. Dan apabila dalam pelaksanaan urusannya dalam kurun waktu 2 (dua) tahun tidak

berjalan secara efektif Pemerintah Kabupaten/Kota dapat menarik sebagian atau seluruh urusan pemerintahan yang telah diserahkan (dalam pasal 6 ayat 3).

5. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa / Kelurahan, dan dijelaskan pada pasal 7 bahwa :

- a. Kepala Desa/Kepala Kelurahan atau tokoh masyarakat yang ditetapkan oleh Kepala Desa/Kepala Kelurahan merupakan Pembina Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- b. Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat memfasilitasi Pemerintah Desa/Kelurahan dalam membina Perpustakaan Desa/Kelurahan.

- c. Pemerintah Daerah dapat membina penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan sesuai dengan ruang lingkup kewenangan.
6. Badan Standar Nasional (BSN) yaitu SNI 7596:2010 (BSNI, 2010)
 7. SNP 005:2011 Perpustakaan Nasional tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan.

Menurut SNP 005:2011, tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan bahan perpustakaan dan akses informasi untuk meningkatkan keterampilan, pendidikan, ilmu pengetahuan, apresiasi budaya, dan rekreasi untuk kepentingan pembelajaran sepanjang hayat.

Berbagai peraturan dan standar tersebut di atas menjadi acuan untuk pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan di Indonesia.

BAB 5. TUJUAN PERPUSTAKAAN DESA

Dalam rangka penyelenggara perpustakaan desa diwajibkan untuk berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan.

Standar Nasional Perpustakaan Desa mencakup enam komponen sebagai berikut: (a) standar koleksi perpustakaan; (b) standar sarana dan prasarana perpustakaan; (c) standar pelayanan perpustakaan; (d) standar tenaga perpustakaan; (e) standar penyelenggaraan perpustakaan; dan (f) standar pengelolaan perpustakaan.

Pada dasarnya perpustakaan desa didirikan untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan, bagi masyarakat desa sekaligus menjadi sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau pendidikan

siswa sekolah dalam lingkup desa bahkan diharapkan dapat menjadi alternatif belajar nonformal bagi masyarakat di suatu desa agar senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut:⁹

- a) Untuk menunjang program wajib belajar
- b) Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat.
- c) Menyediakan buku-buku pengetahuan. maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya: Pertanian, Perikanan, peternakan, perindustrian pengolahan Pemasaran dan lain-lain.

⁹ Perpustakaan Nasional RI. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2000),h. 4

- d) Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif dan mandiri.
- e) Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menamba wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
- f) Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dalam hal- hal yang bersifat membangun.
- g) Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.

BAB 6. PERAN PERPUSTAKAAN DESA

Sejalan dengan fungsi dan peran perpustakaan bagi masyarakat, pada tahun 1947 UNESCO telah mengeluarkan sebuah manifesto perpustakaan umum, dalam perjalanan sejarah manifesto ini telah mengalami dua kali revisi yaitu pada tahun 1972 dan 1994. Di dalam manifesto tersebut secara eksplisit diterangkan bahwa perpustakaan merupakan pintu gerbang menuju pengetahuan, menyediakan prakondisi bagi tiap individu atau kelompok masyarakat dalam rangka kegiatan belajar seumur hidup (lifelong learning), pengambilan keputusan mandiri dan pembangunan budaya.

Oleh karena itu perpustakaan desa sebagai perpanjangan atau bagian dari perpustakaan umum

diharapkan turut mampu memfasilitasi dan menyediakan informasi dan pengetahuan termasuk juga melayani masyarakat tanpa memandang perbedaan umur, ras, jender, agama, kebangsaan, bahasa dan status sosial.

Perpustakaan Desa juga memiliki peranan untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Eksistensi diharapkan mampu mencerminkan kemajuan dan mereflesikan kehidupan budaya masyarakat. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana diskusi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat serta memperkuat kesatuan dan persatuan.¹⁰

¹⁰ Monika Nurlastiani. Strategi pemberdayaan perpustakaan desa/kelurahan(2013) artikel diakses pada 06 februari 2018 dari <https://media.neliti.com>

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut. Yakni sebagai berikut:¹¹

1. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa bukubuku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi kekota untuk mendapatkannya dan harga buku pun cukup mahal.
2. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan peneranganpenerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.
3. Untuk mencapai swesambeda pangan yang berkelanjutan, diperlukan pembinaan dan penerangan melalui buku- buku.

¹¹ Partini. Mendirikan perpustakaan desa (Jakarta : Musi Perkasa Utama, 2005), h. 6-7.

4. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan.

Dari Penjelasan di atas, Perpustakaan desa sangat memiliki peranan penting dalam mendukung tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadi salah satu sumber informasi serta pembelajaran bagi masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan desa sangat bermanfaat dan penting bagi masyarakat di sekitarnya sebagai sarana pelayanan informasi publik.

Perpustakaan desa menyediakan buku-buku atau sumber lainya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, berfungsi mendorong masyarakat desa meningkatkan dan membudayakan minat baca. Adanya layanan perpustakaan desa tersebut,

diharapkan masyarakat di sekitar lingkungan akan mempunyai sikap cinta terhadap buku. Selain itu, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut bisa berupa informasi informasi di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kewirausahaan yang diperlukan untuk mengembangkan diri.¹²

Mengingat pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan dan mendukung pengembangan diri masyarakat pedesaan tersebut, maka dibutuhkan suatu perpustakaan yang telah dibina atau perpustakaan yang berkembang. Selain itu, harus dilengkapi fasilitas serta memiliki sumber sumber informasi yang diperlukan masyarakat dalam pencarian informasi bahkan dalam

¹² Partini. Mendirikan perpustakaan desa (Jakarta : Musi Perkasa Utama, 2005), h. 1-2.

menumbuhkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Tidak kalah pentingnya juga, dibutuhkan suatu peranan dari seluruh pihak mulai dari masyarakat dan perangkat desa serta kebijakan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah setempat dapat berperan penting dalam merumuskan dan membentuk persamaan persepsi, serta menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat setempat akan pentingnya suatu keberadaan perpustakaan dalam lingkungan masyarakat.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan desa diharapkan akan memberikan perubahan dan membuahkan hasil, sedangkan di desa yang belum ada perpustakaan sebaiknya segera dibentuk. Keberhasilan dalam pembentukan, penyelenggaraan, pembinaan dan

pengembangan perpustakaan desa perlu didasarkan kepada konsep dasar yang jelas, realitas, praktis dan pragmatis. Dalam konsep dasar tersebut harus menggambarkan secara lengkap, utuh, sistematis dan kronologis tentang apa, mengapa dan bagaimana perpustakaan desa tersebut.

Adapun konsepsi dasar perpustakaan desa adalah sebagai berikut:¹³

1. Perpustakaan diselenggarakan atas berdasarkan pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, merata, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

¹³ Sutarno. Membina perpustakaan desa (Jakarta: Sagung seto, 2008) , h. 11-13.

2. Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan yang berada didesa. Perpustakaan yang pada mulanya dibentuk dari inisiatif dan prakarsa rakyat setempat. Semuanya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, dan selanjutnya diperuntukan bagi masyarakat yang bersangkutan.
3. Perpustakaan umum seharusnya memenuhi kriteria umum, artinya untuk orang banyak, dan kebijakan yang berorientasi kepada umum, baik dalam hal pemilihan lokasi, yang berada ditengah masyarakat maupun penekanan kepentingan dan orientasinya. Pengadaan koleksinya terdiri atas berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Target sasaran pemakai untuk semua orang tanpa membedakan umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, strata sosial, ekonomi dan budaya, etnis, suku dan agama. Sistem layanan terbuka dapat diakses oleh setiap orang, termasuk

bagi mereka yang menyandang cacat fisik (disabilities).

4. Inisiatif/prakarsa pembentukan, pendanaan, pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan desa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintahan desa dan masyarakat bersangkutan. Sementara, pihak pihak yang lain menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan perpustakaan sejak awal, pada waktu penyelenggaraan dan pembinaanya. Pemerintah desa dan perangkat pemerintah yang lebih tinggi tingkatannya sebagai pemegang kewenangan. Hal itu dijabarkan dalam melayani, melindungi dan memberikan keadilan serta penentuan kebijakan. Oleh karena itu sebaiknya para pemegang kekuatan mengambil keputusan yang tepat dalam pembentukan dan pembinaan perpustakaan desa itu.

5. Perpustakaan desa merupakan sarana pembelajaran yang strategis dan integral dengan kehidupan masyarakat, dalam setiap desa berlaku tata cara, nilai dan norma, budaya, adat istiadat dan kerukunan yang harus dapat dipertahankan, dipelihara dan dilestarikan. Perpustakaan desa sekaligus menjadi salah satu sumber dan alat pembaruan dalam berpikir dan berperilaku. Prosesnya melalui transfer ilmu pengetahuan yang digali dan dikembangkan baik dari dalam maupun dari luar perpustakaan.
6. Perpustakaan desa yang dapat berfungsi baik dan dimanfaatkan secara optimal oleh anggota masyarakat. Maka orang akan memperkaya (enrichment) dan memperluas (enlargment) ruang lingkup wawasan. Perpustakaan sekaligus berfungsi sebagai media transformasi dan perubahan

pengetahuan, keterampilan dan sikap warga masyarakat.

7. Dengan adanya suatu konsep dasar seperti yang dijelaskan di atas maka dapat menjadikan suatu pemahaman tentang peranan serta tujuan dari pembentukan, penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan desa dalam kehidupan masyarakat, sehingga perpustakaan desa diharapkan menjadi suatu perpustakaan yang berkembang serta berperanan penting sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan. Selain itu akan tercipta suatu generasi yang cerdas, kaya pengetahuan dengan cara gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan desa tersebut.

BAB 7. PROMOSI PERPUSTAKAAN DESA

Mempromosikan perpustakaan desa perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan perpustakaan desa, koleksi, jenis koleksi, kekhususan koleksi, jenis layanannya dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan (Darmono, 2009).

Harapannya ini akan semakin meningkatkan kegemaran membaca masyarakat khususnya anak. Paling tidak harapan kita dengan adanya perpustakaan desa pada setiap desa akan memberikan kebermanfaatn dengan baik dapat semakin mendekatkan buku dan sumber informasi kepada masyarakat semoga upaya ini dikemudian hari akan menumbuhkan budaya baca. Untuk itu perlu diupayakan semaksimal mungkin untuk

untuk mempermudah akses pada koleksi perpustakaan desa agar seluruh koleksi dapat dimanfaatkan.

BAB 8. PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA

Pengembangan perpustakaan desa diarahkan untuk mendukung pembudayaan kegemaran membaca dan Pengembangan perpustakaan desa menjadi tanggung jawab kepala desa/lurah yang berkedudukan di desa/kelurahan dan dipimpin oleh seorang kepala.¹⁴ Adapun sasaran dalam pengembangan perpustakaan desa/kelurahan antara lain: masyarakat desa dan kelurahan, pemerintah desa dan kelurahan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat sebagai pembina.

¹⁴ Perpustakaan Nasional RI. Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h. 6.

Untuk menciptakan suatu perpustakaan desa yang berkembang maka dalam mengelola serta menyelenggarakan perpustakaan desa dibutuhkan suatu Standar Nasional Perpustakaan. Adapun Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Desa/kelurahan yakni dimaksudkan untuk menyediakan dan menjadikan acuan dan ukuran tentang manajemen perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan desa/kelurahan.¹⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 18 menyebutkan bahwa setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.¹⁶ Standar Nasional

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

¹⁶ Perpustakaan Nasional RI. Standar nasional perpustakaan desa/ kelurahan (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h 12

Perpustakaan meliputi pembahasan tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.¹⁷

Dengan adanya Standar Nasional perpustakaan desa tersebut maka pengelola perpustakaan dapat melihat sejauh mana perpustakaan desa yang dikelola, apakah telah mencapai standar nasional perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, SNP juga dapat menjadi acuan dalam usaha strategi pengembangan perpustakaan desa. Dalam pengembangan perpustakaan desa mutlak dibutuhkan suatu strategi yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Strategi merupakan suatu cara yang terencana dalam

¹⁷ Perpustakaan Nasional RI . Standar Nasioal Perpustaaan Desa/ Kelurahan (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h 1

mewujudkan dan melaksanakan gagasan, ide dan suatu hal. Melalui pengembangan dan penentuan strategi ini suatu rencana dapat di implementasikan.¹⁸

8.1 Dana Desa Dan Perpustakaan Desa

Presiden Joko Widodo disambut tepuk tangan meriah ketika berjanji akan berupaya agar beberapa persen dana desa dapat dialokasikan untuk pembangunan perpustakaan desa. Momen tersebut terjadi ketika Presiden Jokowi meresmikan gedung Perpustakaan Nasional di Jalan Medan Merdeka Selatan, pada 14 September 2017 silam (Kuwado, 2017).

Dana Desa dapat digunakan untuk penyelenggaraan perpustakaan desa, secara aturah hal ini telah termuat dalam Peraturan Pemerintah Tentang

¹⁸ Muhsin Kalida. Capacity building Perpustakaan (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), h. 88

Desa, bahkan didalam peraturan ini disebutkan bahwa desa harus menyelenggarakan perpustakaan. Jadi ada kewajiban dari desa untuk menyelenggarakan atau menyediakan perpustakaan desa.

Kondisi yang banyak berlangsung di berbagai daerah hingga saat ini masih banyak Kepala Desa (Kades) yang masih takut untuk menggunakan dana desa dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan. Padahal, idealnya perpustakaan desa haruslah mendapatkan perhatian yang lebih besar dan termasuk kategori pelayanan dasar, seperti juga kesehatan dan kesejahteraan.

Desa seharusnya juga dapat menyelenggarakan perpustakaan desa, dasar aturannya dapat berpijak pada Peraturan Pemerintah nomor 47 Tahun 2015 disebutkan bahwa tidak hanya untuk pengadaan prasarana dan

sarana, tetapi juga dapat dipergunakan untuk pengelolanya, hanya hal yang menjadi catatan ketentuan administrasinya harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas (Siti Umadiyah & Gaya Lufityanti, 2018).

Harus ada upaya sosialisasi yang dilakukan secara berkesinambungan dari lembaga atau instansi terkait atau isiatif yang datang dari para penggiat literasi, akademisi dan masyarakat umum yang mesti turut membantu menerangkan atau mengadvokasi. Misalnya saja, secara institusi dapat melibatkan Inspektorat dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan termasuk juga Bappeda untuk setiap wilayah-wilayahnya.

Hal ini sebagai langkah alternative mengatasi persoalan atau solusi karena, sampai saat ini masih banyak didapati Kades yang belum berani atau enggan

untuk mengalokasikan dana desa yang diterima daerahnya untuk pengembangan perpustakaan.

Seharusnya juga secara kelembagaan hal ini dapat diturunkan dengan membuat Perbup yang bisa mengatur pengembangan perpustakaan desa secara lebih teknis, termasuk misalnya berkenaan dengan prosentase penggunaan anggaran yang mesti diatur secara jelas. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Desa tahun 2017, mengenai penggunaan dana desa disebutkan bahwa dana bisa digunakan untuk hal-hal yang bersifat pembangunan dan pemberdayaan, hanya sebatas itu. Sekaligus untuk menghindari kemungkinan dugaan atau peluang penyelewengan dana desa.

Kita semua yakin bahwa perpustakaan desa ini sangat penting dan dibutuhkan, mengingat bahwa bisa jadi perpustakaan desa ini merupakan sumber informasi

(informasi resources) dan tempat berbagai program atau kegiatan non formal yang dapat menjadi tempat belajar dan mendidik seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan lansia untuk belajar sesuai kebutuhannya. hal yang paling dekat dengan masyarakat.

Oleh karena itu perpustakaan desa harus “hidup” atau “dihidupkan”. Selain itu perpustakaan desa dapat dilihat sebagai sesuatu yang memiliki dimensi pembangunan secara tidak langsung yang bersifat pemberdayaan, jadi harusnya hal ini cukup menjadi landasan konseptual untuk menggunakan dana desa.

Selain itu jika kita merujuk pada pemaknaan tentang literasi yang saat ini juga menjadi program unggulan berbagai kementerian dan lembaga, pada hakikatnya literasi ini juga dapat dikategorikan sebagai

bentuk upaya pemberdayaan kepada masyarakat. Misalnya, seperti halnya Paud. Desa diperbolehkan untuk membangun gedung paud dan insentif bagi gurunya. Dengan analogi yang sama seharusnya dana desa juga boleh untuk membangun perpustakaan desa dan bahkan memberi insentif bagi pengelola atau pegiat literasi.

Pada hakikatnya pembangunan perpustakaan desa merupakan kewenangan dari masing-masing desa. Berkaitan dengan ini dapat pula diatur dengan aturan dan kewenangan desa masing-masing. Rasionalisasinya adalah bahwa perpustakaan desa memang masuk dalam kebutuhan masyarakat dan berproses atau berjalan di masing-masing desa jadi otomatis masyarakat disana akan menjadi penerima manfaatnya

BAB 9. MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA

Menurut James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota yang menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia, dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan maupun sasaran secara efektif maupun efisien.¹⁹

Teori manajemen adalah suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana

¹⁹ 5Lasa HS, Manajemen Perpustakaan, (Yogyakarta: Gema Media, 2005), hlm. 10.

ilmu manajemen untuk diterapkan dalam suatu organisasi. Sementara prinsip-prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen. Kandungan teori dan prinsip-prinsip manajemen itu seperti kepemimpinan, penatalaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.²⁰

Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen perpustakaan tidak semata-mata berdasarkan teoritis, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikan

²⁰ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 20.

teori tersebut ke dalam praktik-operasional. Karena di dalam kenyataan tidak semua tidak semua teori dapat diterapkan sepenuhnya, melainn perlu dilakukan modifikasi dan penyesuaian agar di dalam praktiknya dapat berjalan dengan mulus.²¹

Sedangkan dalam bukunya Lasa HS, Jo Boryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, sumber dana, dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.²²

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah

²¹ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 20-21.

²² Lasa HS, Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm. 215.

ditentukan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan perpustakaan dapat tercapai. Soedarsono (2005:1) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemilihan umum adalah syarat minimal bagi adanya demokrasi dan diselenggarakan dengan tujuan memilih wakil rakyat, wakil daerah, presiden untuk membentuk pemerintahan demokratis”.

9.1 Fungsi Manajemen Perpustakaan

Menurut George R. Terry, setidaknya fungsi manajemen ada empat, yakni POAC (planning, organizing, actuating, controlling), namun proses manajemen tidak harus selalu mengikuti POAC karena dalam berbagai situasi urutan proses akan tergantung pada waktu dan

kondisi setempat. Adapun fungsi-fungsi yang dibatasi dan dirumuskan, yakni:²³

9.2 Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas yang menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan yang akan melaksanakannya, dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

a. Konsep Perencanaan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang selalu berkembang (*library is the growing organism*) memerlukan perencanaan dalam pengelolaan meliputi bahan informasi, sumber daya, manusia, dana, gedung/ruang, sistem, dan perlengkapan.¹⁵ Mengingat begitu pentingnya perencanaan bagi suatu perpustakaan,

²³ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 135

maka dalam penyusunannya diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Pentingnya perpustakaan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:16 perencanaan merupakan dasar pelaksanaan aktivitas, perencanaan merupakan alat pengawasan, dan perencanaan yang proporsional akan membawa efektivitas dan efisiensi.

b. Fungsi Perencanaan

Perencanaan yang matang berfungsi untuk: Membantu tercapainya tujuan dan tercapainya efektivitas dan efisiensi

c. Tahapan perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan perpustakaan adalah sebagai berikut:17

1) Penetapan visi, misi, dan tujuan

Keberadaan visi dalam sebuah perpustakaan berfungsi untuk memperjelas arah perkembangan

perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan ke arah yang benar. Adapun misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan yang hasilnya dapat diukur, dilihat, dirasakan maupun dibuktikan karena bersifat kasat mata (tangible), sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai suatu perpustakaan dalam jangka yang pendek dan hasilnya bisa dirasakan.

2) Perumusan keadaan sekarang

Keadaan perpustakaan sekarang perlu dipahami, baik kekurangan maupun kelebihan. Hal itu penting untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan.

3) Identifikasi kemudahan dan hambatan

Kekuatan adalah segala sesuatu yang mendorong kemajuan suatu perpustakaan. Adapun segala

sesuatu yang dapat dijadikan kekuatan antara lain: modal, koleksi, sumber daya manusia, partisipasi anggota, dan lainnya. Sedangkan kekurangan yang dapat menjadi hambatan suatu perpustakaan perlu diketahui dan segera diatasi. Apabila kekurangan-kekurangan itu dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi kekuatan.

4) Pengembangan Perencanaan

9.3 Pengorganisasian

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon” atau “Organum” dari bahasa Latin yang artinya alat, bagian, anggota, badan.²⁴ Dalam bukunya Robert D. Stueart dan Barbara B. Moran dijelaskan bahwa “Organizing are goal-directed,

²⁴ Lasa HS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 275.

boundarymaintaining, and social constructed systems of human activity”.²⁵

Sedangkan menurut George R. Terry yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubunganhubungan kekuatan yang efektif antara orangorang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.²⁶

Pengertian organisasi secara umum adalah perkumpulan dari manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya. a) Unsur Organisasi

²⁵ Robert D. Stueart and Barbara B. Moran, *Library and Information Center Management*, -7th ed, (London: Libraries Unlimited, 2007), hlm. 13.

²⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi...*, hlm. 75.

(1) Manusia (2) Sasaran (3) Tempat kedudukan (4) Pekerjaan (5) Teknik (6) Struktur (7) Lingkungan.

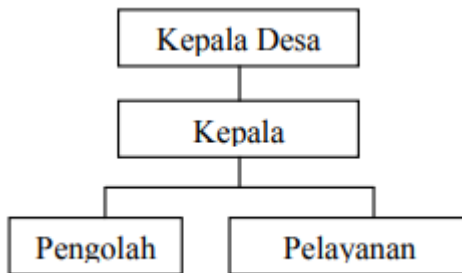
Prinsip-prinsip Organisasi

Prinsip-prinsip Organisasi: (1) Perumusan tujuan Perumusan tujuan harus jelas dan diketahui oleh seluruh elemen yang terkait dalam organisasi tersebut. (2) Pembagian kerja Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi, perlu adanya pembagian kerja yang jelas. (3) Pembagian wewenang Dengan kekuasaan yang jelas maka pada masing-masing orang/kelempok dalam suatu organisasi, maka dapat dihindarkan terjadinya benturan kepentingan dan tindakan. (4) Kesatuan komando Dalam sistem organisasi yang baik harus ada satuan komando/perintah agar tidak terjadi kebingungan di tingkat pelaksana. (5) Koordinasi Koordinasi merupakan proses pengintergrasian tujuan pada satuansatuan yang

terpisah lembaga untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.²⁷

Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme formal untuk pengelolaan diri dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Struktur organisasi perustakaan umum yaitu perustakaan desa/kelurahan. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Tabel struktur organisasi

²⁷ ILasa HS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 277.

Penganggaran

Menurut Fatah anggaran (budget) adalah suatu rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Penganggaran pada dasarnya adalah proses penyusunan rencana pendapatan dan usul pengeluarannya.²⁸

Anggaran perpustakaan desa seyogyanya dianggarkan secara teratur dan terprogram dan dimasukkan dalam program pembangunan desa/kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar operasional layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

²⁸ 2Fahrurrozi, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi, hlm. 148-149.

a) Fungsi Penganggaran

Perlunya menyusun anggaran baru bagi suatu lembaga/instansi diharapkan mampu sebagai berikut: (1) Alat perencanaan (2) Alat koordinasi (3) Alat pengendalian (4) Menetapkan standar kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Faktor Pertimbangan Anggaran

Sebagai bahan pertimbangan besar kecilnya anggaran perpustakaan dapat ditentukan atas dasar pertimbangan berbagai faktor antara lain:²⁹

(1) Besar perpustakaan dalam arti luas ruangan, jumlah koleksi, pemakai, staff, skala layanan perpustakaan. (2) Jenis jasa perpustakaan (3) Kelompok dan jumlah pemakai yang dilayani (4) Jangkauan waktu

²⁹ Perpustakaan Nasional Indonesia RI, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa, hlm..., 8.

c) Sumber Pembiayaan

Perpustakaan Desa Adapun sumber dana/pembiayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan sesuai dengan intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 Tentang pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan berasal dari:³⁰ (1) Swadaya masyarakat Desa/Kelurahan (2) Bantuan Pemerintah (APBD/APBN) (3) Lain-lain yang sah dan tidak mengikat.

9.4 Kepemimpinan

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam upaya pencapaian tujuan suatu usaha, lembaga, dan organisasi.³¹ Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga/organisasi yang dipimpinnya.

³⁰ Perpustakaan Nasional Indonesia RI, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Des. hlm..., 9.

³¹ Lasa HS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 297.

Pemimpin yang mampu mengelola organisasi/lembaga akan dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, mampu menunjukkan jalan dan perilaku yang benar yang harus dikerjakan bersama-sama.

Kepemimpinan adalah masalah hubungan yang dipimpin dengan pemimpin. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kemampuan memotivasi, pengendalian situasi, bertanggung jawab, adil, dan percaya diri. Pemimpin yang efektif selalu berusaha mengembangkan situasi sosial yang bersifat kebersamaan dan mampu memberikan dukungan positif terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Efektivitas Kepemimpinan Perpustakaan

Ahli manajemen Sinetar menyatakan bahwa kepemimpinan tidak tergantung pada ciriciri pribadi seseorang, akan tetapi juga dipengaruhi oleh situasi

ketika inividu berada. Lebih lanjut dikatakan bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga katagori perilaku, yakni: keterampilan intelektual, keterampilan seseorang, dan keterampilan antar pribadi.³²

Kepemimpinan Perpustakaan

Dalam pelaksanaannya semua hal di atas memerlukan interaksi pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan kedua elemen ini mempengaruhi kinerja perpustakaan yang amat ditentukan oleh kepemimpinan yang berfungsi atas dasar kekuasaan untuk mengajak dan menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.

1. Motivasi

³² Lasa HS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 298.

Keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh intensitas kepemimpinan dalam melaksanakan proses manajemen dan memberi motivasi terhadap bawahan untuk mencapai tujuan.

2. Pola kepemimpinan Perpustakaan

Kepemimpinan perpustakaan belum menunjukkan kondisi seperti yang diharapkan. Hal ini dapat ditengarai dengan lambannya perkembangan perpustakaan, karena terjebak oleh rutinitas, kurang mandiri, dan kurang professional.

3. Indikator Efektivitas Kepemimpinan Perpustakaan

Efektivitas kepemimpinan perpustakaan dapat diukur dari berbagai indikator, antara lain: (a) Kualitas pengarahan dan pengawasan (b) Peningkatan sumber

daya manusia (c) Kelancaran komunikasi (d) Kemampuan mempengaruhi orang lain.

9.5 Pengawasan dan Penilaian

Salah satu fungsi dasar manajemen adalah kontrol atau pengawasan berfungsi membantu memastikan apakah aktivitas yang dilakukan pegawai administrasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³³ Sedangkan menurut Robbins yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu atau organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya dan memberi koreksi bila tidak tercapai.³⁴ Pelaksanaan tugas dan tanggung

³³ Badri Munir Sukoco, *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 128.

³⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 159.

jawab dalam suatu perpustakaan perlu pengawasan agar dapat diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, selain untuk memperoleh peningkatan kualitas.

Manajemen sebagai ilmu dan profesi memiliki beberapa teori dan standar pengawasan, antara lain diemukakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donell disebutkan bahwa pengawasan dapat berlangsung efektif apabila memenuhi kriteria:³⁵ a) Mencerminkan sifat kegiatan b) Segera melaporkan adanya penyimpangan c) Mampu melihat ke depan d) Dilakukan dengan obyektif e) Bersifat obyektif f) Mencerminkan pola organisasi g) Mudah dipahami h) Menunjukkan tindakan koreksi dan i) Ekonomis

³⁵ Lasa HS, Manajemen Perpustakaan..., hlm. 314-315.

BAB 10. Manajemen Koleksi Perpustakaan

Menurut Harrod Leonard Montague yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan, dengan tujuan untuk disampaikan kepada para pemakai. Sedangkan menurut Dian Sinaga yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas book materials dan nonbook materials yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahap tertentu.³⁶

Koleksi perpustakaan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6

³⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional ...*, hlm. 115.

Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan dapat didefinisikan sebagai Semua informasi dalam bentuk karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Secara definitif pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka.

Berkenaan dengan koleksi perpustakaan desa, dari sisi jumlah koleksi suatu perpustakaan dapat masuk kategori perpustakaan desa jika jumlah koleksinya paling sedikit telah mencapai 1.000 judul. Selain itu perpustakaan mesti memiliki kemutakhiran koleksi

terbaru (paling tidak lima tahun terakhir) dengan jumlah paling sedikit 10% dari jumlah koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut.

Untuk jenis koleksi, perpustakaan desa juga harus memiliki keragaman jenis koleksi, yang terdiri atas buku anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi, surat kabar dan majalah. Selain itu koleksi perpustakaan juga harus terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat. Ada pula buku atau koleksi referensi. Untuk koleksi referensi paling sedikit terdiri dari ensiklopedia, dan kamus.

Pengolahan bahan pustaka untuk perpustakaan desa dapat dilakukan dengan sederhana. Proses pengolahan bahan perpustakaan dilakukan melalui pencatatan dalam buku induk, deskripsi bibliografis, dan klasifikasi.

Perawatan koleksi untuk perpustakaan desa juga dapat dilakukan secara sederhana, utamanya adalah dengan pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban). Agar dapat mengendalikan kondisi ruangan, secara mudah, efektif dan efisien sebenarnya pengelola perpustakaan hanya perlu untuk menjaga kebersihan secara teratur. Begitu juga terkait dengan perbaikan bahan perpustakaan, yang dapat dilakukan untuk bahan pustaka yang sudah rusak dan dilakukan secara sederhana.

Sarana perpustakaan yang dibutuhkan agar dapat memberikan layanan secara maksimal kepada pemustaka, setidaknya setiap perpustakaan desa harus (wajib) memiliki sarana penyimpanan koleksi, pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja; dan selain itu setiap perpustakaan desa juga harus memiliki sarana untuk

akses ke berbagai layanan perpustakaan dan informasi minimal berupa katalog perpustakaan.

Setiap perpustakaan pada hakikatnya merupakan lembaga publik, termasuk perpustakaan desa yang harus memberikan layanan perpustakaan kepada para pemustakanya. Beberapa hal yang harus diperhatikan setiap perpustakaan desa saat memberikan pelayanan, *pertama*, jam buka, paling sedikit jam buka perpustakaan berkisar antara 6 (enam) jam per hari.

Berkaitan dengan jenis pelayanan setidaknya harus memberikan atau menyediakan layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi. Selain itu ada terkait pola pelayanan yang juga mesti diperhatikan pola pelayanan harus pula mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi serta jika dimungkinkan turut membuka layanan perpustakaan keliling atau pengembangan layanan ekstensi.

1) Jenis Koleksi Perpustakaan

Menurut Wiji Suwarno, koleksi bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, rekreasi kultural, informasi, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan non ilmiah. Berikut jenis koleksi perpustakaan:³⁷

a) Koleksi Buku

³⁷ Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional ..., hlm. 122-134.

Secara garis besar koleksi buku dibagi menjadi dua jenis, yaitu buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi meliputi fiksi umum, fiksi ilmiah, dan fiksi sastra. Sedangkan koleksi buku non fiksi meliputi: buku-buku ilmiah, ilmiah populer, informasi populer, dan informasi umum, dan informasi khusus, termasuk di dalamnya buku teks.

b) Koleksi Bahan Cetakan Bukan Buku

Koleksi ini berupa bahan atau berwujud cetakan, tetapi bukan berupa buku. Contohnya: gambar, peta, surat kabar, majalah, pamflet, brosur, dan lain-lain.

c) Koleksi Alat Peraga

Istilah alat peraga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk memperagakan segala sesuatu supaya yang diajarkan lebih mudah untuk

difahami. Contohnya: globe, peta timbul, gambargambar binatang, tiruan kerangka manusia, dan lain sebagainya.

d) Koleksi Pandang Dengar

Koleksi ini dibuat atas hasil teknologi elektronik, bukan bahan dari cetakan kertas, yang pamanfaatannya menggunakan unsur pandang dan unsur dengar. Koleksi-koleksi berasal dari bahanbahan non-konvensional. Contohnya: film suara, kaset video, tape recorder, slide suara, internet, dan lain sebagainya.

2) Jumlah Koleksi Perpustakaan

Dilihat dari bentuknya, koleksi perpustakaan Desa/Kelurahan meliputi:

- a) Buku dan buku referensi
- b) Penerbitn pemerintah (pusat dan daerah)

- c) Surat kabar
- d) Majalah, baik yang umum maupun khusus
- e) Karya alihan bentuk seperti film, slide, piringan hitam, dan sebagainya.

Perpustakaan desa yang baru didirikan hendaknya memiliki koleksi dasar sekurangnya 1000 judul (2500 eksemplar). Adapun komposisi jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan Desa/Kelurahan adalah dengan perbandingan non fiksi 60% dan fiksi 40%. Dengan prosentasi non fiksi lebih besar, dimaksudkan agar masyarakat pemakai (masyarakat desa) dapat memperluas pengetahuan umum dan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

Upayakan ilmu pengetahuan praktis 60-70% dari total buku non fiksi.³⁸ 3) Perencanaan Pengadaan Bahan Pustaka Dalam perencanaan pengadaan barang pustaka, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh pustakawan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki
- b) Inventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki
- c) Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka
- d) Menetapkan prioritas
- e) Menentukan cara pengadaan bahan-bahan pustaka
- f) Pengolahan Koleksi Buku Perpustakaan

³⁸ Perpustakaan Nasional RI, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000), hlm. 22.

³⁹ Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 31-37.

- Inventarisasi
 - Klasifikasi Koleksi
 - Katalogisasi
- g) Penyandian
- h) Pembuatan kartu buku, kantong buku, lembar tanggal kembali, dan label buku
- i) Penyusunan kartu katalog
- j) Penyusunan buku di dalam rak.⁴⁰

⁴⁰ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 33-62.

BAB 11. PERAWATAN DAN PELESTARIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA

Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap digunakan oleh pemakainya setiap saat. Usaha-usaha untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan dan bahkan dari kehancuran meliputi tiga hal yaitu:⁴¹

- 1) Pelestarian
- 2) Pengawetan
- 3) Perbaikan Bahan

Untuk kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah rusak oleh makhluk hidup

⁴¹ 37Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja..., hlm. 83-84

dan timbul noda oleh debu dan jamur. Walaupun demikian cepat atau lambat proses kerusakan pada kertas tergantung juga dari mutu dari kertas dan iklim daerah dimana kertas itu berada.

Faktor yang dapat merusak kertas dapat dibagi dalam 4 kelompok:⁴²

- 1) Kerusakan karena faktor fisik
- 2) Kerusakan karena pengaruh senyawa kimia
- 3) Kerusakan karena faktor biotis
- 4) Kerusakan karena bencana alam

⁴² Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja..., hlm. 91-95.

BAB 12. LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA

Sebagai sebuah unit kerja perpustakaan terdiri dari berbagai bagian seperti pengadaan bahan pustaka, pengolaan bahan pustaka, dan bagian layanan bahan pustaka.

Sebelumnya ada istilah pemustaka yang jika diartikan secara lebih mendalam dapat dipahami sebagai pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka tersebut sebagaimana harusnya akan mendapat layanan yang diselenggarakan institusi perpustakaan. Maka kita akan menemui juga istilah pelayanan pemustaka yang dapat dipahami sebagai pelayanan yang langsung berhubungan

degan pemustaka atau pemakai jasa perpustakaan mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.

Sebagai ujung tombak bagian perpustakaan, bagian perpustakaan berhubungan langsung dengan pemakai. Baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan pada bagian layanan ini.⁴³

Hakikat dan Asas Layanan Perpustakaan

Hakikat layanan perpustakaan adalah memberikan informasi kepada para pemakai perpustakaan tentang hal-hal berikut:⁴⁴

Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat atau

⁴³ Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja..., hlm. 95-96. 38

⁴⁴ Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja..., hlm. 163-165.

untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar perpustakaan.

Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kegiatan yang pasif-statis dalam aspek kegiatan layanan perpustakaan, maka kegiatan layanan perpustakaan perlu mempertimbangkan asas layanan sebagai berikut:⁴⁵

Selalu berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan

Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata, dan memandang pemakai perpustakaan sebagai

⁴⁵ Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja..., hlm. 165-167

satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang sebagai sesuatu yang individual.

Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan perpustakaan.

Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan, dengan didukung oleh administrasi yang baik.

BAB. 13 PEMBINAAN MINAT BACA

13.1 Menumbuhkan Minat Baca

Apakah ada cara yang bisa dilakukan secara mandiri untuk menumbuhkan minat baca. Tujuannya agar kita selalu termotivasi dan senang ketika sedang dan membaca buku. Berikut ada strategi yang dapat diterapkan dalam rangka menumbuhkan minat baca dan menjadi budaya baca, sebagai berikut:

13.2 Mengalokasikan Waktu Khusus

Awalnya pasti sangat sedikit orang yang memiliki kegemaran membaca secara alamiah. Kebanyakan atau rata-rata lebih cenderung tidak suka membaca. Harus ada motivasi lebih atau dorongan dari dalam diri untuk memacu dan meninggalkan kemalasan tersebut.

Hal yang sekiranya paling mendasar dan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip membaca singkat dalam durasi 10-15 menit untuk membaca buku dan dilaksanakan secara disiplin setiap hari.

Jika kita berhasil menjalankan ini selama 30 hari berturut-turut, pada waktu berikutnya akan menjadi kebiasaan baik. Hal semacam ini seharusnya bisa dilakukan oleh siapa saja. Intinya adalah kemauan untuk mencoba.

Pada tahapan yang lebih lanjut, setelah dapat menjalankan membaca setiap hari, 10-15 menit saja secara konsisten. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya dapat diupayakan untuk sedikit demi sedikit menambah durasinya dan seiring waktu nanti akan sampai pada kebiasaan atau bisa membaca buku hingga satu atau dua jam setiap harinya.

13.3 Membeli atau Meminjam Buku

Untuk membeli buku perlu mengorbankan uang saku, jika memang kita tidak memiliki alokasi khusus atau dana berlebih yang ditujukan untuk ini. Untuk membeli buku-buku berkualitas atau recommended setiap pekannya, terlepas Anda akan membacanya atau tidak. Dengan membeli buku terus menerus, mau tidak mau Anda pun akan ‘dipaksa’ untuk membaca (karena kalau ga dibaca sayang).

13.4 Manfaatkan Waktu Menunggu

Waktu menunggu bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Waktu menunggu dapat ditemui saat kita menunggu bis, sedang ada di angkot, menunggu seseorang untuk bertemu, atau apapun.

13.5 Memiliki List Buku

Salah satu alasan kenapa kita malas membaca adalah karena saat kita membaca buku atau apapun itu, kita mendapatkan hal yang kita tidak sukai untuk membacanya. Maka pada waktu itu hal yang saya lakukan adalah 14 meminta beberapa list buku yang direkomendasikan oleh guru atau dosen saya yang kemungkinan menariknya lebih besar dan ternyata benar, memang lebih bagus dan saya pun senang membacanya.

13.6 Belajar Effective Reading

Survey membuktikan saat ini hanya satu dari dua puluh orang yang kemampuan membacanya berkembang sejak SD. Di internet, Anda bisa menemukan bagaimana cara membaca dengan lebih baik, cepat, konsentrasi, dan lebih paham. Jika memang kurang, CerdasMulia Leadership and Training Center menyediakan itu.

Namun, yang ingin saya tekankan di sini adalah, salah satu cara menumbuhkan minat baca adalah dengan belajar membaca efektif yang ternyata sangat jauh berbeda semenjak kita berada di SD dulu.

13.7 Membaca Sebelum Tidur

Ini juga bisa dilakukan jika ternyata selama waktu Anda sangat sibuk dan penuh dengan aktivitas. Gunakan waktu istirahat Anda dengan membaca, atau rutinkan membaca buku walaupun sedikit sebelum Anda tidur.

13.8. Membuat Target Membaca

Anda punya rencana membaca? Rencana membaca adalah target atau daftar buku apa yang harus ditamatkan untuk dibaca pada minggu atau bulan ini. Saya punya target bahwa setiap bulannya saya menamatkan (menamatkan loh ya, bukan hanya sekedar membaca) sekitar 3-5 buku di luar buku kuliah yang kemudian di resume atau dibuat ringkasannya.

13.9. Bergabung di Komunitas

Berdiskusi bisa menjadi cara ampuh untuk tetap menjaga kita tetap semangat membaca. Saya membiasakan di “Cerdas Mulia Leadership and Training Center”, setiap trainer dan manajemen untuk membedah buku sepekan sekali dan membuat slide presentasinya untuk kemudian didiskusikan dan menjaga semangat membaca. Kita juga bisa menerapkannya di komunitas kita. Misalkan saya tergabung di Komunitas TDA Kampus, maka ada beberapa acara yang dikhususkan sebagai acara bedah buku.

BAB 14. Penutup

Pemberdayaan perpustakaan desa merupakan suatu usaha jangka panjang tanpa mengenal lelah dan henti demi untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada pemustaka, khususnya bagi masyarakat desa. Harapannya perpustakaan desa akan semakin mendekatkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Mendukung dan memaksimal semangat belajar dan budaya baca masyarakat. Perpustakaan desa senantiasa akan selalu dihadapkan pada tantangan untuk dapat memberikan pelayanan yang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Mengetahui secara persis apa yang menjadi mayoritas masyarakat pengguna perpustakaan desa. Ada beberapa hal mendasar yang harus terpenuhi pada aspek koleksi,

sumber daya manusia, termasuk sarana dan prasarana perpustakaan desa.

Pemerintah, para pemangku kepentingan dan pengelola perpustakaan desa harus menerapkan konsep kesetaraan dan keterbukaan dalam peningkatan pelayanan perpustakaan desa. Kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan desa dengan segenap aspek pendukungnya baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan perpustakaan desa dalam setiap aspeknya. Kreativitas dan inisiatif merupakan penentu bagi kemajuan sebuah perpustakaan desa. Kesadaran dan keiklasan dalam mengelola perpustakaan desa merupakan prasyarat yang juga dibutuhkan sebagai langkah awal dalam pemberdayaan perpustakaan desa yang mengedepankan kualitas sumberdaya dan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2017, Juli 25). *IPAL Komunal di Pasuruan Dimanfaatkan untuk Perpustakaan Desa*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3572871/ipal-komunal-di-pasuruan-dimanfaatkan-untuk-perpustakaan-desa>
- Darmono. (2009). *Layanan Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya.
- Kuwado, F. J. (2017, September 14). *Jokowi Janji Dana Desa Dipakai untuk Perpustakaan*. Diambil kembali dari <https://nasional.kompas.com/https://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/16072971/jokowi-janji-dana-desa-dipakai-untuk-perpustakaan>.

Nasrulhaq, A. (2018, Agustus 17). *HUT RI ke-73, Mendes Resmikan Perpustakaan Desa di Bengkulu*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/https://news.detik.com/berita/d-4171201/hut-ri-ke-73-mendes-resmikan-perpustakaan-desadi-bengkulu>

News, Detik. (2014, Juni 05). *Di Perpustakaan Desa, Prabowo Ajak Anak-anak Bermain dan Bernyanyi*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/https://news.detik.com/berita/d-2600609/diperpustakaan-desaprabowo-ajak-anak-anak-bermain-dan-bernyanyi?993305=&993305=>

Nugraheny, D. E. (2020, Februari 25). *Mendagri Imbau Dana Desa Digunakan untuk Bangun Perpustakaan*. Diambil kembali dari <https://nasional.kompas.com/>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/25/20521161/mendagri-imbau-dana-desa-digunakan-untuk-bangun-perpustakaan?page=all>

Nugraheny, D. E. (2020, Februari 25). *Mendagri Minta Kepala Daerah Bangun Perpustakaan hingga Tingkat Desa*. Diambil kembali dari

<https://nasional.kompas.com/>:

<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/25/14150231/mendagri-minta-kepala-daerah-bangun-perpustakaan-hingga-tingkat-desa>.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Naskah Akademik Undang-Undang Perpustakaan*. Jakarta: PNRI.

Rahmawati, R., & Sudarsono, B. (2012). *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto. .

Sardjono, D. (2017, Maret 09). *Perpustakaan Desa Dapat Bantuan Komputer*. Diambil kembali dari <https://mediaindonesia.com/>:
<https://mediaindonesia.com/read/detail/95629-perpustakaan-desa-dapat-bantuan-komputer>

Syafrizal, T. (2008, April 11). *Suara Pembaca: Buku untuk Perpustakaan Desa di Banda Aceh*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/>:
<https://news.detik.com/suara-pembaca/d-921747/buku-untuk-perpustakaan-desa-di-banda-aceh->

Tim Riset Media Indonesia. (2019, Oktober 14). *Kucica, Juara II Nasional Perpustakaan Desa*. Diambil kembali dari <https://mediaindonesia.com/>:
<https://mediaindonesia.com/read/detail/265169-kucica-juara-ii-nasional-perpustakaan-desa>

LAMPIRAN

1. Suara Pembaca: Buku untuk Perpustakaan Desa di Banda Aceh

Suara Pembaca: Buku untuk Perpustakaan Desa di Banda Aceh (Syafrizal, 2008)

Sumber: detikNews Jumat, 11 April 2008

<https://news.detik.com/suara-pembaca/d-921747/buku-untuk-perpustakaan-des-a-di-banda-aceh->

Keluhan

Saya merupakan seorang pustakawan yang bekerja pada sebuah lokal NGO di Aceh. Saat ini NGO tempat saya bekerja telah membentuk dan membina 15 perpustakaan desa di 15 desa miskin di 6 kabupaten di Aceh.

Namun, dalam perkembangannya kami kesulitan dalam menambah koleksi buku untuk perpustakaan tersebut. Oleh karena itu besar harapan kami kesediaan pembaca untuk membantu dengan menyumbang buku. Baik buku bekas yang masih baik kondisinya maupun buku baru kepada kami.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi kami baik melalui email maupun telepon. Terima kasih atas kesediaannya membantu. Semoga akan menjadi amalan dan diberkahi Allah SWT. Amin.

Salam dari Aceh,

T Syafrizal

Jl T Nyak Arief No 4 Lamnyong Banda Aceh

ypkgm_aceh@yahoo.com

06517414129

2. HUT RI ke-73, Mendes Resmikan Perpustakaan Desa di Bengkulu

HUT RI ke-73, Mendes Resmikan Perpustakaan Desa di Bengkulu (Nasrulhaq, 2018)

Oleh: Akfa Nasrulhaq - detikNews

Sumber: detikNews 17 Agustus 2018

<https://news.detik.com/berita/d-4171201/hut-ri-ke-73-mendes-resmikan-perpustakaan-desa-di-bengkulu>



Foto: Dokumentasi Kemendes

Bengkulu- Pemerintah terus berupaya meningkatkan pemerataan pembangunan desa, termasuk dalam hal pengembangan perpustakaan dan literasi. Bertepatan HUT RI ke-73, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi meresmikan hasil dari alokasi dana desa dalam bentuk perpustakaan.

"Memang peruntukan dana desa seharusnya membangun ruang baca seperti perpustakaan desa ini. Mohon untuk dijaga yang baik, dipelihara yang baik supaya bisa terus digunakan masyarakat dari generasi ke generasi. Saya bangga dengan beberapa pembangunan yang telah dilakukan di desa ini," ujar Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Eko Putro Sandjojo saat meresmikan bangunan perpustakaan Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Bengkulu, Jumat (17/8/2018).

Setelah peresmian gedung perpustakaan tersebut, Eko langsung meninjau ke dalam bangunan tersebut untuk melihat komponen buku yang terdapat di dalamnya. Eko tampak sangat senang dengan

digunakannya hasil dana desa tersebut telah berhasil terserap dengan semakin baik.

Sementara itu, Kepala Desa Bukit Peninjauan II, Tatik Winarti mengungkapkan kegembiraannya setelah desanya mendapat kesempatan didatangi Mendes Eko. "Alhamdulillah sekali dengan kedatangan pak menteri, tentunya kami sangat beruntung baik itu dalam ilmu pengetahuan dengan buku-buku yang udah dibantu dan ini adalah sebagai motivasi kami untuk memajukan desa dalam perpustakaan, yaitu perpustakaan lestari," ujar Tatik.

Dalam kesempatan itu pihak perpustakaan pun juga diberi kesempatan untuk menyebutkan kekurangan apa saja yang bisa dibantu lagi oleh pihak Kemendes. Dan akhirnya mereka meminta agar diadakannya akses internet di dalam perpustakaan, yang selanjutnya disetujui oleh Kemendes.

"Juga ada informasi baru, setelah kedatangan pak menteri perpustakaan kita katanya akan ada tambahan bantuan pengadaan internet untuk perpustakaan desa kami ini," tambahnya. (ega/ega)

3. IPAL Komunal di Pasuruan Dimanfaatkan untuk Perpustakaan Desa

IPAL Komunal di Pasuruan Dimanfaatkan untuk Perpustakaan Desa (Arifin, 2017)

Oleh: Muhajir Arifin

Sumber: detikNews 25 Juli 2017

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3572871/ipal-komunal-di-pasuruan-dimanfaatkan-untuk-perpustakaan-desa>



Sumber Foto: Muhajir Arifin

Pasuruan - Bagi orang-orang kreatif, sesuatu yang dianggap tak berguna bisa diubah menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah Perpustakaan Berseri di Desa Sumberdawesari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan.

Perpustakaan desa ini dibangun di lokasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal, yang sebelumnya tak dimanfaatkan. Di perpustakaan ini, setiap hari anak-anak setempat membaca buku dan bermain. Bukan hanya itu, selain sebagai sarana menimba ilmu, setiap bulan Perpustakaan Berseri juga dimanfaatkan untuk Posyandu.

Salah satu pengelola perpustakaan, Siti Maslukha, mengatakan Perpustakaan Berseri awalnya berada di kantor desa. Namun karena ada renovasi kantor desa, pengelola sempat kebingungan mencari lokasi pengganti dan akhirnya dipilih lahan sekitar IPAL di RT 4/RW 7.

"Saat kantor desa direnovasi, kami sempat bingung mencari tempat. Sayang kalau vakum karena perpustakaan desa ini sudah mendapat penghargaan dari Pemkab Pasuruan,

sebagai juara harapan III lomba perpustakaan yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Arsip. Akhirnya diputuskan dibangun di atas IPAL," terang Maslukha, saat berbincang dengan detikcom, Selasa (25/7/2017).

Maslukha mengungkapkan, Perpustakaan Berseri berukuran 2x3 meter, dibangun dengan dana Rp10 juta berasal dari uang pembinaan hasil menang lomba Rp,1,5 juta dan Pendapatan Asli Desa Rp8,5 juta.

"Meski lebih kecil, tapi lebih ramai karena suasananya lebih santai dan di tempat terbuka," jelas Maslukha.

Perempuan yang juga seorang guru sukwan di SDN Sedarum III Nguling ini mengatakan, saat ini Perpustakaan Berseri memiliki sekitar 1.000 koleksi buku. Antara lain fiksi, pertanian, agama, ekonomi, sains dan lain sebagainya. Menurut Maslukha, banyak buku yang disumbang oleh Pemprov Jatim.

"Alhamdulillah selalu ramai. Saat Minggu dan Jumat, anak-anak yang baca buku sampai 20 anak. Pengguna perpustakaan ini gratis dan tak dipungut biaya apapun," jelasnya.

Sutrisno, pengelola perpustakaan lainnya, mengungkapkan anak-anak tak merasa risih meski membaca buku dan bermain di atas IPAL. Konstruksi IPAL tersebut sangat baik sehingga tak menimbulkan bau dan tak membuat jijik. "IPAL ini dulu dibangun NGO USAID-IWINS, desa hanya menyediakan lahan. Sekarang warga yang merawatnya," terang Sutrisno.

Rizal, siswa kelas 5 SD yang ditemui detikcom di lokasi mengungkapkan setiap hari ia membaca buku di perpustakaan di atas IPAL tersebut. "Setiap pulang sekolah saya ke sini. Baca-baca buku dan bermain," kata Rizal.

Pengelola Perpustakaan Berseri, merasa bahagia karena minat baca anak-anak desa relatif tinggi. Mereka pun tak menutup kesempatan pihak-pihak lain (fat/fat)

4. Di Perpustakaan Desa, Prabowo Ajak Anak-anak Bermain dan Bernyanyi

Di Perpustakaan Desa, Prabowo Ajak Anak-anak Bermain dan Bernyanyi (News, Detik, 2014)

Sumber: detikNews 05 Juni 2014

<https://news.detik.com/berita/d-2600609/di-perpustakaan-desa-prabowo-ajak-anak-anak-bermain-dan-bernyanyi?993305=&993305=perpustakaan-desa>



Foto: Prabowo Berinteraksi Dengan Seorang Anak Pengunjung Perpustakaan Desa

Jakarta - Capres Prabowo Subianto mengunjungi perpustakaan desa yang terletak di tengah permukiman warga di Astana Anyar, Bandung. Ia lalu berinteraksi dengan anak-anak yang sedang berada di perpustakaan.

Usai menyusuri gang permukiman warga di Astana Anyar, Bandung, Kamis (5/6/2014), Prabowo tiba di perpustakaan desa tersebut. Ia disambut oleh anak-anak yang mengibarkan bendera merah putih.

Prabowo lalu menuju ke salah satu meja setinggi 50 cm di pojok ruangan. Di situ sudah duduk 3 orang anak laki laki. "Berapa umurnya?" tanya Prabowo. "7 tahun," jawab salah seorang anak.

Ketua Dewan Pembina Gerindra itu lalu melihat xylophone yang ada di atas meja. "Coba mainkan," tantang Prabowo.

Anak tersebut itu lalu memainkan beberapa nada sambil disaksikan oleh Prabowo yang tersenyum. "Ayo coba nyanyi," tantang Prabowo lagi.

Ketiga anak itu lalu menyanyikan lagu "Garuda di Dadaku". Ketika para awak media meminta untuk Prabowo ikut bernyanyo, ia menolaknya dengan tertawa.

5. Mendagri Imbau Dana Desa Digunakan untuk Bangun Perpustakaan

Mendagri Imbau Dana Desa Digunakan untuk Bangun Perpustakaan (Nugraheny, Mendagri Imbau Dana Desa Digunakan untuk Bangun Perpustakaan, 2020)

Penulis Dian Erika Nugraheny | Editor Kristian Erdianto
Kompas.com – 25 Februari 2020

Sumber:

<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/25/20521161/mendagri-imbau-dana-desa-digunakan-untuk-bangun-perpustakaan?page=all>

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian mengimbau agar dana desa bisa digunakan untuk mendirikan perpustakaan bagi warga pedesaan.

Menurut Tito, pemerintah pusat sudah mulai melakukan transfer dana desa ke rekening desa pada Februari ini. "Sudah ditransfer langsung per bulan ini, rata-rata sekitar Rp 1 miliar per tahun. Ini salah satunya mereka bisa gunakan untuk membangun perpustakaan

desa dari anggaran itu," ujar Tito di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Selasa (25/2/2020).

Menurut Tito, perpustakaan untuk warga desa tidak perlu dibangun secara mewah. "Tidak usah hebat-hebat perpustakaannya, sesuaikan dengan karakter (masyarakat desa). Silakan gunakan dana desa untuk membuat perpustakaan di desa masing-masing," kata Tito. Program ini, lanjut Tito, dalam rangka mendorong keberadaan perpustakaan menjadi hal yang wajib bagi daerah dan harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. "Meskipun dianggap wajib tapi bukan pelayanan dasar. Tapi wajib dalam (pengertian) ilmu pemerintahan," jelas Tito.

Untuk mendukung kebijakan ini, Tito menegaskan akan menyusun Peraturan Mendagri. "Agar semua daerah baik provinsi, kabupaten/kota membentuk dinas perpustakaan. Kecamatan juga kita minta dorong untuk membuat, dianggarkan oleh kabupaten. Karena kecamatan tidak punya anggaran," tambah Tito. Sebelumnya, Tito mengatakan pemerintah telah menetapkan alokasi besaran dana desa sebesar Rp 960 juta untuk setiap desa. "Pada 2020, rata-rata alokasi dana

per desa mencapai Rp 960 juta," ujar Tito sebagaimana dikutip dari siaran pers Kemendagri, Senin (17/2/2020).

Menurut Tito, secara total pemerintah mengalokasikan anggaran dana desa sebesar Rp 72 triliun pada 2020. Jumlah ini mengalami peningkatan dari anggaran pada 2019 sebesar Rp 70 triliun. Dia melanjutkan, pada 2020 pemerintah akan menyalurkan dana desa secara langsung ke rekening pemerintah desa.

Sehingga, penyaluran dana desa tidak melewati jenjang kabupaten atau kota sebagaimana sebelumnya. Menurut Tito, Kemendagri bersama Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) sudah sepakat memangkas penyaluran. Tito menilai penyaluran dana desa harus dilakukan dengan segera.

"Dana desa penting secepatnya untuk tiba dan dikelola langsung oleh desa, sesuai mekanisme yang ada, untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa. Saat ini Indonesia menghadapi tantangan perlambatan ekonomi akibat tekanan global," jelas Tito.

6. Mendagri Minta Kepala Daerah Bangun Perpustakaan hingga Tingkat Desa

Mendagri Minta Kepala Daerah Bangun Perpustakaan hingga Tingkat Desa (Nugraheny, Mendagri Minta Kepala Daerah Bangun Perpustakaan hingga Tingkat Desa, 2020)

Kompas.com – 25 Februari 2020,

Sumber:

<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/25/14150231/mendagri-minta-kepala-daerah-bangun-perpustakaan-hingga-tingkat-desa>.

Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian meminta kepala daerah mau membangun perpustakaan hingga ke tingkat desa. "Saya meminta kepada kepala daerah baik yang di Provinsi, kabupaten dan kota untuk melakukan tiga hal. Pertama, membuat dinas perpustakaan. Kedua menganggarkannya, lalu mendorong pembangunan perpustakaan di kecamatan-kecamatan hingga desa, " ujar Tito saat memberi paparan di Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Perpustakaan

Nasional 2020 di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Selasa (25/2/2020).

Tito menyarankan perpustakaan di tingkat kecamatan hingga desa tidak perlu terlalu besar. Menurut Tito, perpustakaan itu harus memahami kebutuhan masyarakat dan aplikatif bagi masyarakat desa. Untuk mendanai pendirian perpustakaan, Tito memperbolehkan penggunaan dana desa. "Dengan adanya dana desa, saya koordinasikan dengan Kementerian Desa agar dapat digunakan juga untuk membangun perpustakaan mini tiap desa," kata Tito.

Dengan hadirnya perpustakaan yang menyediakan kebutuhan masyarakat setempat, kata dia dapat mendorong inovasi di daerah. "Contoh misalnya di daerah kepulauan, bagaimana menjaga pentingnya karang, menjaga lingkungan ekosistem karang, membudidayakan ikan. Lalu di daerah wisata bagaimana untuk membentuk budaya yang welcome pada pariwisata, wisata sejarah," tambah Tito.

7. Kucica, Juara II Nasional Perpustakaan Desa

14 Oktober 2019

Kucica, Juara II Nasional Perpustakaan Desa (Tim Riset Media Indonesia, 2019)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/265169-kucica-juara-ii-nasional-perpustakaan-desa>

SUARA tawa kecil anak-anak terdengar dari gedung bercat kuning yang terletak di samping kantor Kepala Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sejumlah siswa SMP tampak sibuk di depan komputer, sedangkan yang lain terlihat asyik membaca. Tepat di ruang multimedia, belasan siswa SD menyimak penjelasan pembuatan hasta karya dari seorang instruktur.

Gedung berlantai dua itu merupakan perpustakaan desa bernama Aku Cinta Membaca (Kucica) yang baru saja meraih juara II Perpustakaan Desa Tingkat Nasional Tahun 2019 (klaster A). “Perpustakaan ini terintegrasi dengan jaringan internet sehingga warga dapat membaca koleksi perpustakaan dari rumah melalui internet hingga

radius 6 kilometer,” kata Kepala Perpustakaan Ahmad Khafid.

Perpustakaan dikunjungi oleh 30-45 orang tiap hari, mulai pelajar, orang tua, hingga pelaku UMKM di desa tersebut. “Kalau kunjungan melalui jaringan internet ribuan setiap hari, itu dapat terpantau di jaringan IT kita,” imbuh Ahmad.

Perpustakaan Kucica yang berdiri pada 1988 mulanya hanya tumpukan buku di rak kayu di sudut balai desa yang diberi nama Pojok Bacaan. Pembacanya tidak banyak karena koleksi buku terbatas.

Tahun 2013, perpustakaan menempati ruang khusus, dan koleksi bukunya bertambah. Jumlah warga yang berkunjung bertambah, hingga tahun 2014 perpustakaan mendapat ruang yang lebih luas dan dilengkapi koleksi buku elektronik. Tahun 2017, dibangun gedung perpustakaan di samping- balai desa. Biaya pembangunan berasal dari dana desa, CSR perusahaan swasta, dan swadaya warga. “Gedung ini diresmikan dan ditempati pada 2018. Perpustakaan pun mulai mendapat

perhargaan, baik tingkat regional maupun nasional,” ujar Ahmad Khafid.

Kini perpustakaan memiliki 6.043 koleksi yang terbagi dalam 3.400 judul, dan ditangani 38 tenaga perpustakaan untuk membimbing warga. Meskipun tidak secara langsung, ujar Trisno, setelah adanya perpustakaan modern ini, tingkat pendidikan warga serta kesejahteraan terlihat meningkat tajam. “Sebanyak 45% dan sejumlah UMKM telah menerima manfaat karena berhasil dalam pengembangan pertanian dengan penerapan teknologi modern setelah membaca dan menerima bimbingan,” jelas Kepala Desa Tulakan Trisno. (AS/H-3)

8. Perpustakaan Desa Dapat Bantuan Komputer

Perpustakaan Desa Dapat Bantuan Komputer (Sardjono, 2017)

Penulis: Djoko Sardjono

Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/95629-perpustakaan-desa-dapat-bantuan-komputer>

TIGA desa di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, menerima bantuan komputer dari Coca Cola Foundation, guna pengembangan perpustakaan desa. Bantuan diserahkan oleh Dasa Susila kepada Plt Bupati Sri Mulyani di Kantor Arsip dan Perpustakaan Klaten, Kamis (9/3).

Menurut Plt Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Klaten Sri Winoto, tiga desa yang mendapat bantuan komputer masing-masing tiga unit itu, yakni Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan; Majegan, Kecamatan Tulung); dan Sapen, Kecamatan Manisrenggo.

Bantuan komputer dari Coca Cola Foundation adalah untuk pengembangan perpustakaan di desa, sekaligus untuk mendorong minat baca masyarakat

perdesaan. Perpustakaan desa juga akan diberikan pinjaman buku bacaan dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Klaten.

Plt Bupati Sri Mulyani meminta agar komputer di perpustakaan desa dimanfaatkan dengan baik. Jangan hanya digunakan main game yang tidak perlu. Jadi, komputer di perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat. (OL-5)

9. Jokowi Janji Dana Desa Dipakai untuk Perpustakaan

Jokowi Janji Dana Desa Dipakai untuk Perpustakaan
Kompas.com – 14 September 2017

Penulis Fabian Januarius Kuwado

Sumber:

<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/16072971/jokowi-janji-dana-desa-dipakai-untuk-perpustakaan>.

Presiden Joko Widodo disambut tepuk tangan meriah ketika berjanji akan berupaya agar beberapa persen dana desa dapat dialokasikan untuk pembangunan perpustakaan desa.

Momen tersebut terjadi ketika Presiden Jokowi meresmikan gedung Perpustakaan Nasional di Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Kamis (14/9/2017). "Mengenai dana desa untuk perpustakaan, akan saya urus masalah ini," ujar Jokowi.

Sontak, pegawai perpustakaan, pegiat literasi kepala daerah dan para tamu yang hadir bertepuk tangan

riuh. Suasana menjadi meriah seketika. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menambahkan, dirinya sudah berkomunikasi dengan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Eko Putro Sandjojo terkait implementasi keinginan Presiden itu. "(Anggarannya) sudah ada.

Tapi bagaimana implementasinya itu yang memang bertahap karena tidak semua desa siap. Itulah yang harus didorong," ujar Muhadjir. (Muhadjir berencana jika perpustakaan desa terbangun, pihaknya akan menyambungkan seluruh perpustakaan itu bersama perpustakaan sekolah dengan perpustakaan nasional melalui jaringan online.

Ia yakin dengan demikian, anak-anak mendapatkan manfaat lebih dari perpustakaan yang terkoneksi satu sama lain. "Kami kan sudah punya peta perpustakaan seluruh Indonesia. Jadi, tinggal kita connect-kan. Bisa jauh lebih efisien itu," ujar Muhadjir.

10. PENTINGNYA PERPUSTAKAAN DESA

Ada beberapa contoh peran atau fungsi yang dapat dipenuhi oleh perpustakaan desa, sebagai berikut (Berdesa, 2018) :

Pusat Informasi Dekat dan Murah

Melalui peran perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber bacaan berupa buku-buku dan sumber belajar lainnya yang memuat berbagai informasi penting yang akan memberikan kedalaman pengetahuan-pengetahuan dan seharusnya juga kebaruan informasi baru bagi masyarakat desa. Berbagai informasi ini bisa didapatkan dengan cara yang dekat dan murah.

Hal yang sebenarnya juga menjadi kekuatan dan keunggulan perpustakaan desa yang tidak banyak disadari berkenaan kedekatan secara sosial dan budaya masyarakat desa dengan masyarakat. Namun memang masih ada *border* yang membatasi masyarakat agar menyadari bahwa meluangkan waktu untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan adalah hal yang penting.

Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Desa

Melalui buku dan berbagai sumber informasi yang tersedia, masyarakat desa akan mendapatkan berbagai informasi penting meningkatkan produktivitas mereka. Misalnya, para peternak atau pembudidaya tambak udang berada di lingkungan pesisir pantai bisa memperoleh beragam informasi dan pengetahuan mengenai teknik pengelolaan bahkan untuk dikembangkan menjadi industri udang, khususnya untuk para ibu rumah tangga juga menjadi berpeluang untuk membuat berbagai industri rumahan dengan menggunakan bahan olahan udang. Para petani menjadi paham bagaimana membuat pupuk organik sendiri dan sebagainya.

Selain itu hal yang juga penting untuk dilakukan selain menjadikan perpustakaan desa sebagai sarana atau tempat yang akan menyimpan dan melayani berbagai buku dan bentuk sumber informasi lainnya, perpustakaan desa juga harus bisa memfasilitasi aktivitas masyarakat berkenaan dengan potensi masyarakat atau wilayahnya, bisa dalam bentuk workshop, pelatihan atau hal-hal kreatif dan inovatif

lainnya. Intinya adalah bagaimana menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat pengetahuan masyarakat desa.

Pusat Pendidikan Masyarakat Desa

Dari berbagai informasi dan pengetahuan yang disediakan oleh perpustakaan desa, sesungguhnya hampir sama dengan penjelasan di atas tadi bahwa perpustakaan desa merupakan tempat belajar bagi warga desa mengenai berbagai hal yang mereka minati. Masyarakat desa bisa mendapatkan jawaban berbagai hal yang selama ini mereka pikirkan. Oleh karena itu, perpustakaan desa juga dapat dikatakan sebagai ruang yang memiliki fungsi sebagai lembaga yang bisa menciptakan pendidikan melalui berbagai pengetahuan baru yang didapatkan masyarakat dalam berbagai tingkatan usia.

Fungsi Rekreatif

Melalui buku dan ragam sumber informasi yang tersedia di perpustakaan desa, masyarakat disuatu desa bisa melakukan rekreasi sosial dan budaya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, seperti

membaca buku dongeng, novel dan buku cerita lainnya. Selain menghibur, buku cerita dan novel akan memberi pengetahuan pada warga mengenai kebudayaan daerah lain sebagai upaya untuk menambah wawasan juga.

Membangun Budaya Literasi Sejak Dini

Adanya perpustakaan akan memberi dampak yang sangat baik terutama bagi anak-anak, bahkan bagi anak usia dini yang sering luput dari perhatian berkenaan dengan literasi. Untuk anak usia dini pada prinsipnya adalah masanya bagi mereka untuk bermain. Namun tidak ada salahnya bahkan menjadi sesuatu yang konstruktif ketika bisa menyematkan kecapan literasi dan penumbuhan minat baca sejak sedini mungkin, bagi mereka dengan memanfaatkan perpustakaan desa ini.

Hingga nanti budaya literasi itu akan tertanam secara kuat didalam kehidupan mereka kelak dan akan menunjang kehidupan mereka dimasa yang akan datang dengan tradisi budaya literasi yang baik. Gemar membaca sejak kecil membuat anak-anak menjadi paham berbagai pengetahuan dan menjadi terbiasa untuk mendapatkan pengetahuan berbasis literature yang sah. Ini akan

menumbuhkan generasi cerdas dan memiliki tradisi intelektual yang kuat.

Fungsi Kultural

Perpustakaan desa juga dapat mendorong terciptanya kemajuan budaya di desa. Kenyataannya, perpustakaan desa bisa digunakan sebagai tempat menggelar diskusi, pameran dan sebagainya. Maka perpustakaan akan menjadi tempat bagi warga mengembangkan gairah seni dan budaya dalam lingkungan desanya. Hal ini sekaligus juga akan menjadi spirit yang positif bagi warga masyarakat desa menuju kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik.

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan dalam bentuk informasi dan pengetahuan itu adalah milik dan hak asasi bagi semua orang dan berhak dan wajib dipenuhi.. Untuk itulah perpustakaan desa perlu hadir sebagai wahana belajar masyarakat desa dan pemenuhan kebutuhan informasi. Transformasi dan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan yang mesti dicapai dengan fasilitas perpustakaan desa, masyarakat dapat lebih terbuka dan dapat melihat dunia secara lebih luas.

Penyelenggaraan perpustakaan desa merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pembentukan perpustakaan desa diberbagai wilayah Indonesia sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah mengembangkan kehidupan masyarakat dalam hal kepastakawanan dan literasi.

Secara sederhana perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat. Keberadaanya di masyarakat dapat menjadi salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa.

PETUALANG LITERASI

